

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan total luas wilayah $\pm 836,13 \text{ km}^2$ yang terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 285 desa/kelurahan dimana 11 desa merupakan desa pantai dan 274 desa bukan desa pantai. Berdasarkan topografinya, dari 285 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Pekalongan, 66 desa/kelurahan diantaranya merupakan dataran tinggi dan 219 desa/kelurahan merupakan dataran rendah. Secara geografis, letak Kabupaten Pekalongan berada di antara $6^\circ - 7^\circ 23'$ Lintang Selatan dan antara $109^\circ - 109^\circ 78'$ Bujur Timur.

Kecamatan Kajeen merupakan satu dari total 19 kecamatan di Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Kajeen berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Kajeen memiliki luas sekitar 8.500,08 Ha yang terdiri atas 24 desa, 1 kelurahan, 121 RW, dan 328 RT. Kecamatan Kajeen memiliki jumlah penduduk berkisar 716.818 jiwa. Secara geografis, Kecamatan Kajeen terletak antara 109° dan 110° Bujur Timur dan antara 6° dan 7° Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kajeen sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kecamatan Bojong
 Sebelah Timur : Kecamatan Karanganyar
 Sebelah Barat : Kecamatan Kesesi
 Sebelah Selatan : Kecamatan Paninggaran

Berdasarkan luas wilayah Kecamatan Kajeen yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sekitar 121 RW dan 328 RT yang tersebar di seluruh wilayah di Kecamatan Kajeen. Berikut **Tabel III.1** merupakan pembagian desa, RW, dan RT di Kecamatan Kajeen.

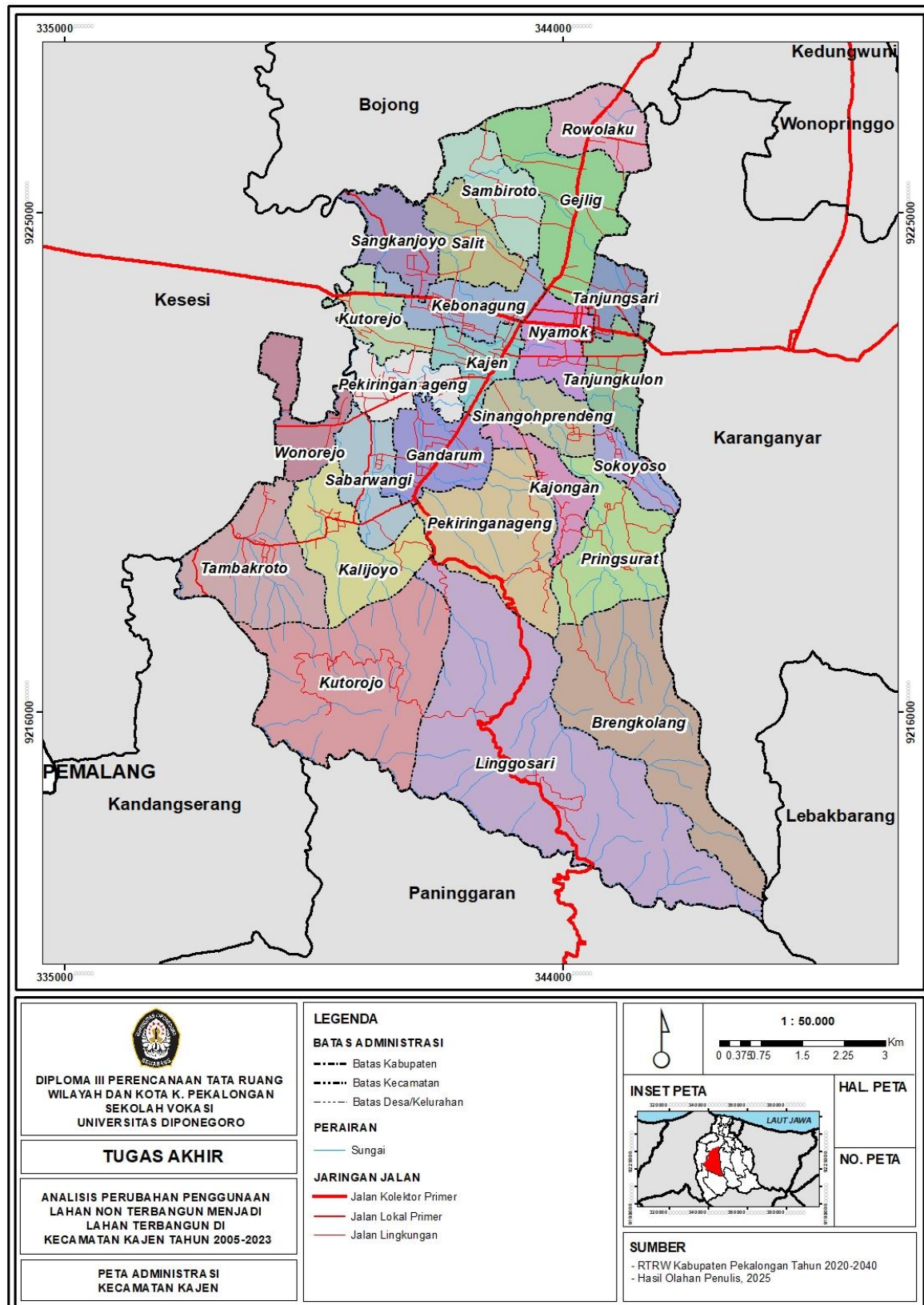
Tabel III. 1
Pembagian Desa, RW, dan RT di Kecamatan Kajeen

No.	Desa/Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tambakroto	2	10	754,33	0,09
2	Kutorojo	4	7	252,91	0,03
3	Linggoasri	5	11	427,85	0,05
4	Brengkolang	2	4	151,11	0,02
5	Pringsurat	5	12	155,82	0,02
6	Sokoyoso	3	6	364,16	0,04

No.	Desa/Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Luas (Ha)	Persentase (%)
7	Sinanggoh Prendeng	6	21	220,69	0,03
8	Kajongan	3	7	164,8	0,02
9	Pekiringan Ageng	3	10	849,63	0,10
10	Gandarum	12	32	1.565,11	0,18
11	Sabarwangi	2	8	186,27	0,02
12	Kalijoyo	4	13	503,72	0,06
13	Wonorejo	5	13	202,17	0,02
14	Pekiringan Alit	5	10	385,93	0,05
15	Kutorejo	6	13	208,85	0,02
16	Kajen	4	13	221,63	0,03
17	Nyamok	6	13	215,22	0,03
18	Tanjung Kulon	3	11	240,12	0,03
19	Tanjung Sari	8	25	195,03	0,02
20	Gejilig	10	27	190,61	0,02
21	Kebonagung	8	26	114,82	0,01
22	Sangkanjoyo	3	10	436,76	0,05
23	Salit	4	8	184,03	0,02
24	Sambiroto	6	12	115,57	0,01
25	Rowolaku	2	6	192,94	0,02
Jumlah		121	328	8.500,08	100

Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Selain data tabel pembagian RW dan RT di Kecamatan Kajen di atas, terdapat juga peta administrasi Kecamatan Kajen dimuat dalam **Gambar III.1**.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 1
Peta Batas Administrasi Kecamatan Kajen

3.2 Bentang Lahan

Bentang lahan atau kondisi fisik alam adalah suatu kondisi yang mencakup keadaan fisik alam suatu wilayah. Adapaun bentang lahan Kecamatan Kajen meliputi peta data topografi, morfologi, jenis tanah, curah hujan, dan penggunaan lahan.

3.2.1 Topografi

Topografi atau kemiringan lereng merupakan kenampakan permukaan bumi yang memiliki kondisi kemiringan atau ketinggian lereng yang tinggi atau rendah terhadap permukaan laut. Kemiringan lereng menunjukkan besaran sudut yang terbentuk dari perbedaan ketinggian suatu bentang alam. Kemiringan lereng sangat mencirikan karakter yang harus dipertimbangkan dalam proses penggunaan lahan. Peta topografi merupakan peta yang menyajikan gambaran lengkap tentang topografi suatu wilayah, termasuk kontur dan elevasinya. Kemiringan lereng suatu wilayah dapat dikelompokkan ke dalam lima kelas, yaitu datar, landai, agak curam, curam, dan sangat curam.

Keadaan topografi di Kecamatan Kajen cukup beragam. Desa yang berada pada bagian selatan Kecamatan Kajen, seperti Desa Brengkolang, Desa Linggoasri, dan Desa Kutorjo memiliki topografi 25-45% atau memiliki klasifikasi curam. Selain itu, topografi di Kecamatan Kajen didominasi oleh klasifikasi 0-8% atau memiliki klasifikasi datar yang tersebar di 20 desa. Topografi di suatu wilayah dapat memengaruhi beberapa aspek kegiatan masyarakat, seperti pada pemanfaatan lahannya dan aktivitas penduduknya. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kemiringan lereng di Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam **Tabel III.2**.

Tabel III. 2
Klasifikasi Topografi dan Sebaran Lokasi di Kecamatan Kajen

No.	Kelas	Kelerengan (%)	Klasifikasi	Lokasi	Luasan (Ha)	Persentase (%)
1	I	0-8	Datar	Desa Rowolaku, Desa Sambiroto, Desa Gejlig, Desa Sangkanjoyo, Desa Salit, Desa Kutorejo, Desa Kebonagung, Desa Tanjungsari, Desa Nyamok, Desa Kajen, Desa Pekiringanalit, Desa Sinangohprendeng, Desa Wonorejo, Desa Gandarum, Desa Sabarwangi, Desa Kajongan, Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng,	3.538,37	45

No.	Kelas	Kelerengan (%)	Klasifikasi	Lokasi	Luasan (Ha)	Persentase (%)
				Desa Pringsurat, Desa Sukoyojo.		
2	II	8-15	Landai	Desa Rowolaku, Desa Sambiroto, Desa Gejlig, Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Kajongan, Desa Pringsurat, Desa Sukoyoso.	618,13	29
3	III	15-25	Agak Curam	Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Pringsurat, Desa Kutorojo, Desa Linggoasri, Desa Brengkolang.	3.166,85	17
4	IV	25-45	Curam	Desa Kutorojo, Desa Linggoasri, Desa Brengkolang.	1.176,73	9
Total					8.500,08	100

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan pada **Tabel III.3**, dapat disimpulkan bahwa kemiringan lereng pada Kecamatan Kajeen didominasi yaitu rentang 0-8% dengan total luas 3.538,37 ha atau presentase sebaran 45% yang tersebar hampir di seluruh desa di Kecamatan Kajeen dengan morfologi datar bagian utara. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Kajeen dengan kemiringan lereng datar sangat cocok untuk dijadikan sebagai kawasan lahan terbangun seperti permukiman, industri, dan aktivitas lainnya. Sementara itu, kemiringan lereng yaitu rentang 15-25% dan 25-45% dengan klasifikasi agak curam sampai curam tersebar di Kecamatan Kajeen bagian selatan yang memiliki morfologi perbukitan. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sebaran topografi pada Kecamatan Kajeen dapat dilihat pada **Gambar III.2**.

3.2.2 Curah Hujan

Badan Meterologi, Klimatologi, dan Geofisika, menjelaskan bahwa curah hujan merupakan jumlah air hujan yang terkumpul pada suatu tempat yang datar, tidak meresap, dan tidak mengalir. Hujan merupakan suatu proses fenomena alam pada saat awan mengeluarkan air yang dijatuhkan ke bumi secara terus menerus dalam rentang waktu tertentu. Curah hujan merupakan intensitas tinggi rendahnya air hujan yang jatuh pada permukaan bumi dalam jangka waktu tertentu. Curah hujan di Kecamatan Kajeen sangat beragam di setiap daerahnya. Berikut **Tabel III.3** merupakan klasifikasi curah hujan di Kecamatan Kajeen.

Tabel III. 3
Klasifikasi Curah Hujan dan Sebarannya di Kecamatan Kajen

No.	Kelas	Curah Hujan (mm/thn)	Klasifikasi	Lokasi	Luasan (Ha)	Persentase (%)
1	I	1750 – 2250	Sangat Rendah	Desa Rowolaku, Desa Gejlig, Desa Sambiroto.	256,07	3
2	II	2250 – 2750	Rendah	Desa Gejlig, Desa Sambiroto, Desa Sangkanjoyo, Desa Salit, Desa Kutorejo.	836,66	10
3	III	2750 – 3250	Rendah	Desa Kutorejo, Desa Kebonagung, Desa Tanjungsari, Desa Nyamok, Desa Kajen, Desa Pekiringanalit, Desa Wonorejo, Desa Sinangohprendeng, Desa Tanjungkulon, Desa Gandarum, Kajongan, Desa Sukoyoso, Desa Sabarwangi.	2.075,55	24
4	IV	3250 – 3750	Sedang	Desa Sabarwangi, Desa Gandarum, Desa Kajongan, Desa Sukoyoso, Desa Pringsurat, Desa Pekiringanageng, Desa Kalijoyo, Desa Tambakroto, Desa Kutorojo, Desa Linggoasri, Desa Brengkolang.	3.541,37	42
5	V	3750 – 4250	Sedang	Desa Kutorojo, Desa Linggoasri, Desa Brengkolang.	1.246,25	15
6	VI	4250 – 4750	Tinggi	Desa Linggoasri, Desa Brengkolang.	544,17	6
Total					8.500,08	100

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan pada **Tabel III.3** diatas, dapat disimpulkan bahwa curah hujan pada Kecamatan Kajen sangat beragam, seperti di wilayah utara Kecamatan Kajen memiliki curah hujan sedang sedangkan di wilayah selatan Kecamatan Kajen memiliki curah hujan yang tinggi. Perbedaan ketinggian wilayah yang terdapat di Kecamatan Kajen juga mempengaruhi terjadinya perbedaan curah hujan. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sebaran curah hujan pada Kecamatan Kajen dapat dilihat pada **Gambar III.3**.

3.2.3 Jenis Tanah

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan tanah sebagai lapisan padat bumi yang terdiri dari beberapa bahan yaitu berupa pasir, napal, cadas, dan lainnya. Tanah merupakan suatu lapisan padat bumi yang berasal dari material bumi yang telah melewati berbagai proses alami. Jenis tanah diartikan sebagai klasifikasi tanah berdasarkan sifat dan proses pembentukannya. Jenis-jenis tanah yang berbeda-beda sangat dipengaruhi oleh bahan organik penyusun tanah. Setiap wilayah pastinya memiliki jenis tanah yang berbeda dan memiliki manfaat masing-masing sama halnya dengan Kecamatan Kajen.

Kecamatan Kajen memiliki jenis tanah yang cukup beragam beserta kepekaannya terhadap erosi. Kecamatan Kajen memiliki jenis tanah aluvial hingga kompleks mediterian yang dimana Kecamatan Kajen didominasi oleh jenis tanah Kompleks Mediteran Merah dan Litosol yaitu seluas 5.172,40 Ha. Untuk lebih detailnya terkait jenis tanah di Kecamatan Kajen dijabarkan dalam **Tabel III.4**.

Tabel III. 4
Jenis, Luas, dan Sebaran Jenis Tanah di Kecamatan Kajen

No.	Jenis Tanah	Kepekaan Terhadap Erosi	Lokasi	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Aluvial Kelabu Tua	Tidak Peka	Desa Gejlig, Desa Sambiroto, Desa Salit, Desa Sangkanjoyo, Desa Kutorejo, Desa Kebonagung, Desa Kajen, Desa Pekiringanalit, Desa Wonorejo, Desa Sabarwangi, Desa Kalijoyo, Desa Gandarum, Desa Tambakroto.	1.558,32	18
2	Aluvial Kelabu dan Aluvial Coklat Kekelabuan	Tidak Peka	Desa Sangkanjoyo, Desa Kutorejo, Desa Kebonagung, Desa Pekiringanalit.	206,94	3
3	Asosiasi Mediteran Coklat Litosol	Sangat Peka	Desa Kutorjo	0,06	0
4	Kompleks Mediteran Coklat Kemerahan dan Litosol	Sangat Peka	Desa Rowolaku, Desa Gejlig, Desa Sambiroto, Desa Tanjungsari, Desa Nyamok, Desa Kebonagung, Desa Kajen, Desa Gandarum, Desa Sinangohprendeng, Desa Pekiringanageng, Desa Pringsurat, Desa Kajongan, Desa Sukoyoso, Desa Tanjungkulon.	1.562,35	18
5	Kompleks Mediteran Merah dan Litosol	Sangat Peka	Desa Rowolaku, Desa Gejlig, Desa Sambiroto, Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo,	5.172,40	61

No.	Jenis Tanah	Kepekaan Terhadap Erosi	Lokasi	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
			Desa Sinangohprendeng, Desa Kajongan, Desa Sukoyoso, Desa Pringsurat, Desa Brengkolang, Desa Linggosari, Desa Kutorajo.		
Total				8.500,08	100

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan pada **Tabel III.4**, dapat disimpulkan bahwa jenis tanah yang paling banyak di Kecamatan Kajen adalah kompleks mediteran merah dan litosol yaitu seluas 5.172,40 Ha. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi Kecamatan Kajen karena jenis tanah ini sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai wilayah pertanian padi dan palawija. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sebaran curah hujan pada Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam **Gambar III.4**.

3.2.4 Morfologi

Morfologi adalah suatu kenampakan fisik wilayah yang dilihat dari struktur pembentuk kenampakan tertentu. Morfologi terdiri atas 3 komponen dalam mengamati kondisi fisik kota. Komponen tersebut yaitu penggunaan lahan yang mencerminkan aktivitas kota, pola sirkulasi atau transportasi yang menghubungkan antar kawasan, serta pola bangunan beserta fungsinya. Ketiga komponen tersebut saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

Kecamatan Kajen memiliki morfologi yang cukup beragam dari dataran hingga perbukitan berelief kasar. Kecamatan Kajen didominasi oleh morfologi dataran yaitu seluas 3.538,37 Ha dan morfologi terkecil adalah perbukitan berelief halus dengan luas sebesar 618,13 Ha. Untuk lebih jelasnya terkait morfologi di Kecamatan Kajen dijabarkan dalam **Tabel III.5**.

Tabel III. 5
Sebaran dan Luas Wilayah Morfologi Kecamatan Kajen

No.	Morfologi	Lokasi	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Dataran	Desa Rowolaku, Desa Sambiroto, Desa Gejlig, Desa Sangkanjoyo, Desa Salit, Desa Kutorejo, Desa Kebonagung, Desa Tanjungsari, Desa Nyamok, Desa Kajen, Desa Pekiringanalit, Desa Sinangohprendeng, Desa Wonorejo, Desa Gandarum, Desa Sabarwangi, Desa Kajongan, Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Pringsurat, Desa Sukoyojo.	3.538,37	42

2	Perbukitan berelief halus	Desa Rowolaku, Desa Sambiroto, Desa Gejlig, Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Kajongan, Desa Pringsurat, Desa Sukoyoso.	618,13	7
3	Perbukitan berelief sedang	Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Kajongan, Desa Pringsurat, Desa Linggoasri	632,75	7
4	Perbukitan berelief agak kasar	Desa Tambakroto, Desa Kalijoyo, Desa Pekiringanageng, Desa Kajongan, Desa Pringsurat, Desa Linggoasri, Desa Kutorajo, Desa Brengkolang.	2.543,09	30
5	Perbukitan berelief kasar	Desa Linggoasri, Desa Kutorajo, Desa Brengkolang	1.176,73	14
Total			8.500,08	100

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan pada **Tabel III.5**, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Kajen memiliki morfologi dataran yaitu sebesar 3.538,37 Ha. Hal ini selaras dengan kemiringan lereng di Kecamatan Kajen yang didominasi oleh topografi datar yang sangat cocok untuk digunakan untuk berbagai aktivitas terbangun. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sebaran topografi pada Kecamatan Kajen dapat dilihat pada **Gambar III.5**.

3.2.5 Penggunaan Lahan

Lahan didefinisikan sebagai suatu sumberdaya yang terbatas dan bersifat tetap dan manusia membutuhkan lahan untuk berbagai aktivitas dan memenuhi kebutuhannya. Penggunaan lahan merupakan usaha memanfaatkan lahan dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menata dan melangsungkan kehidupannya. Penggunaan lahan berkaitan dengan aktivitas manusia terhadap lahan, yang biasanya tidak langsung terlihat dalam gambar.

Menurut PP No. 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah disebutkan bahwa penggunaan lahan adalah suatu pengelolaan tata guna tanah yang meliputi kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi melalui pengaturan sebagai suatu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil. Penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia di suatu wilayah pastinya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya terkait penggunaan lahan di Kecamatan Kajen dijabarkan dalam **Tabel III.6**.

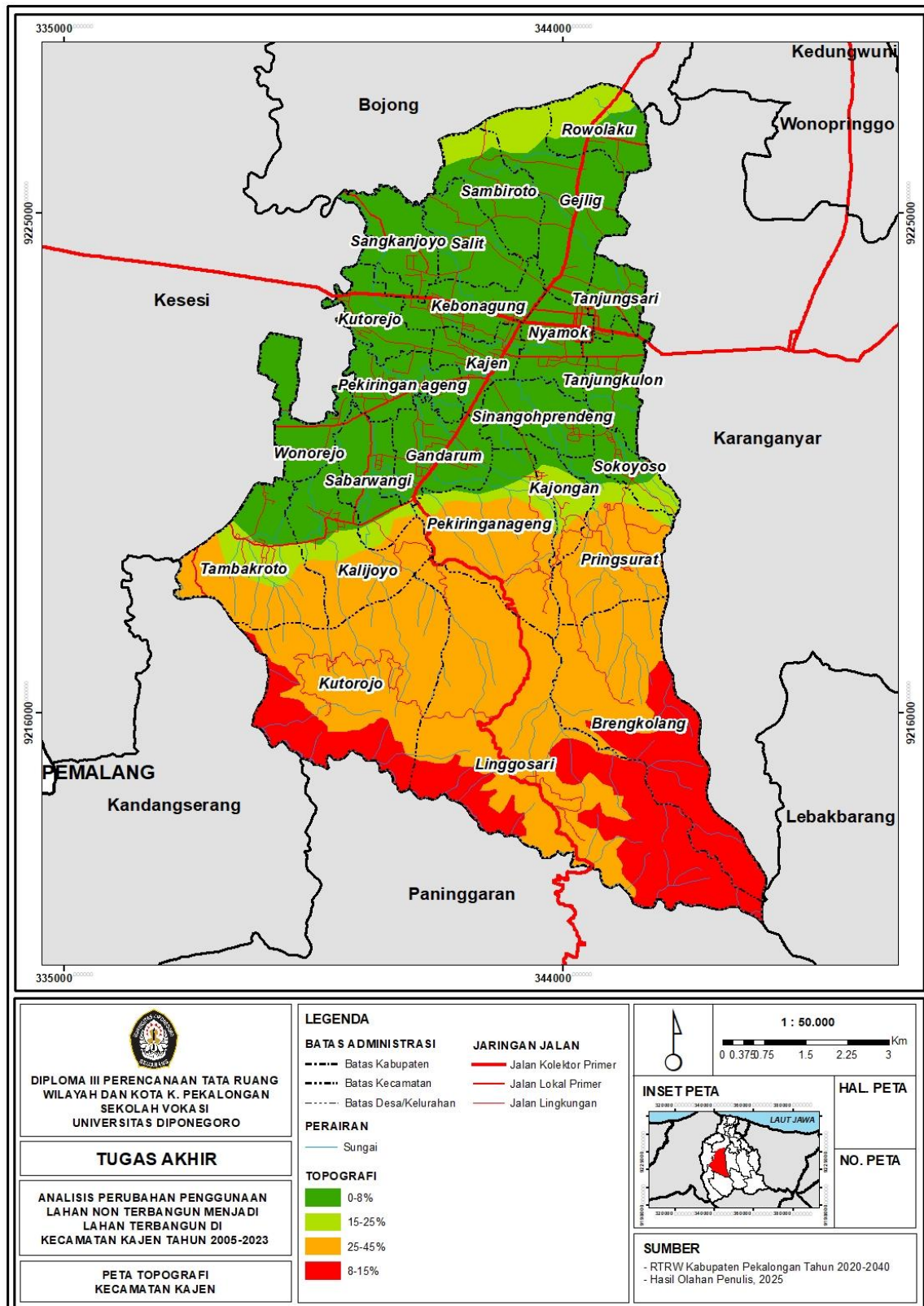
Tabel III. 6
Penggunaan Lahan di Kecamatan Kajen

No.	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Bangunan Industri	13,19	0,16
2	Hutan Produksi Terbatas	2.883,65	33,92

No.	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
3	Kebun Campuran	1.343,27	15,8
4	Ladang/tegalan	5,03	0,06
5	Lahan terbuka lain	1,79	0,02
6	Padang Rumput	6,62	0,08
7	Permukiman	965,14	11,35
8	Peternakan	1,3	0,02
9	Sawah dengan padi diselingi tanaman lain	425,7	5,01
10	Sawah dengan padi terus menerus	2.839,74	33,4
11	Sungai	15,82	0,18
Total		8.500,08	100

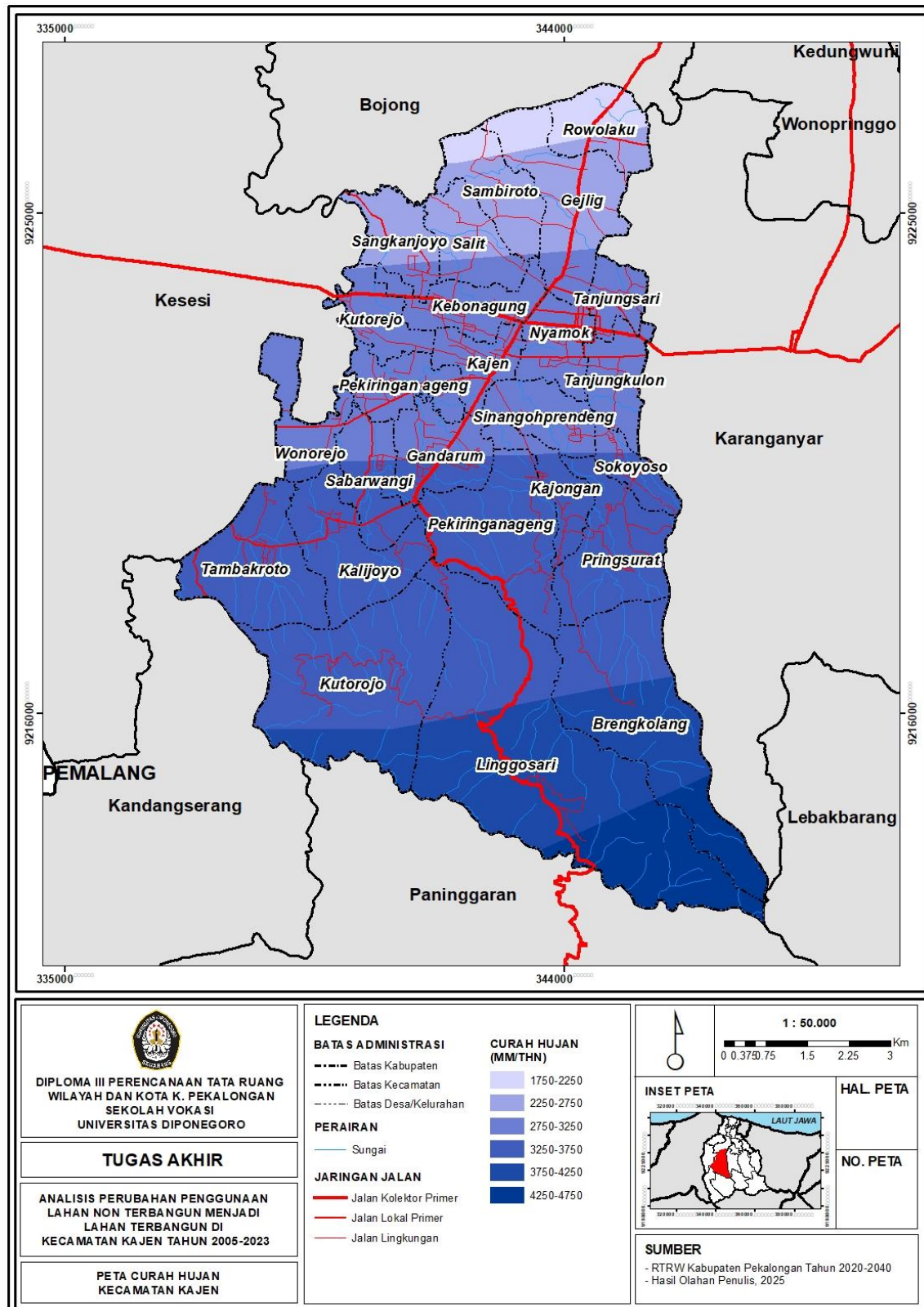
Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Berdasarkan pada **Tabel III.4**, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Kajeen menggunakan lahannya menjadi sembilan penggunaan lahan dengan penggunaan lahan terluas di dominasi oleh hutan produksi terbatas dan sawah dengan padi terus-menerus. Untuk mengetahui lebih detail mengenai sebaran penggunaan lahan pada Kecamatan Kajeen dapat dilihat dalam **Gambar III.6**.



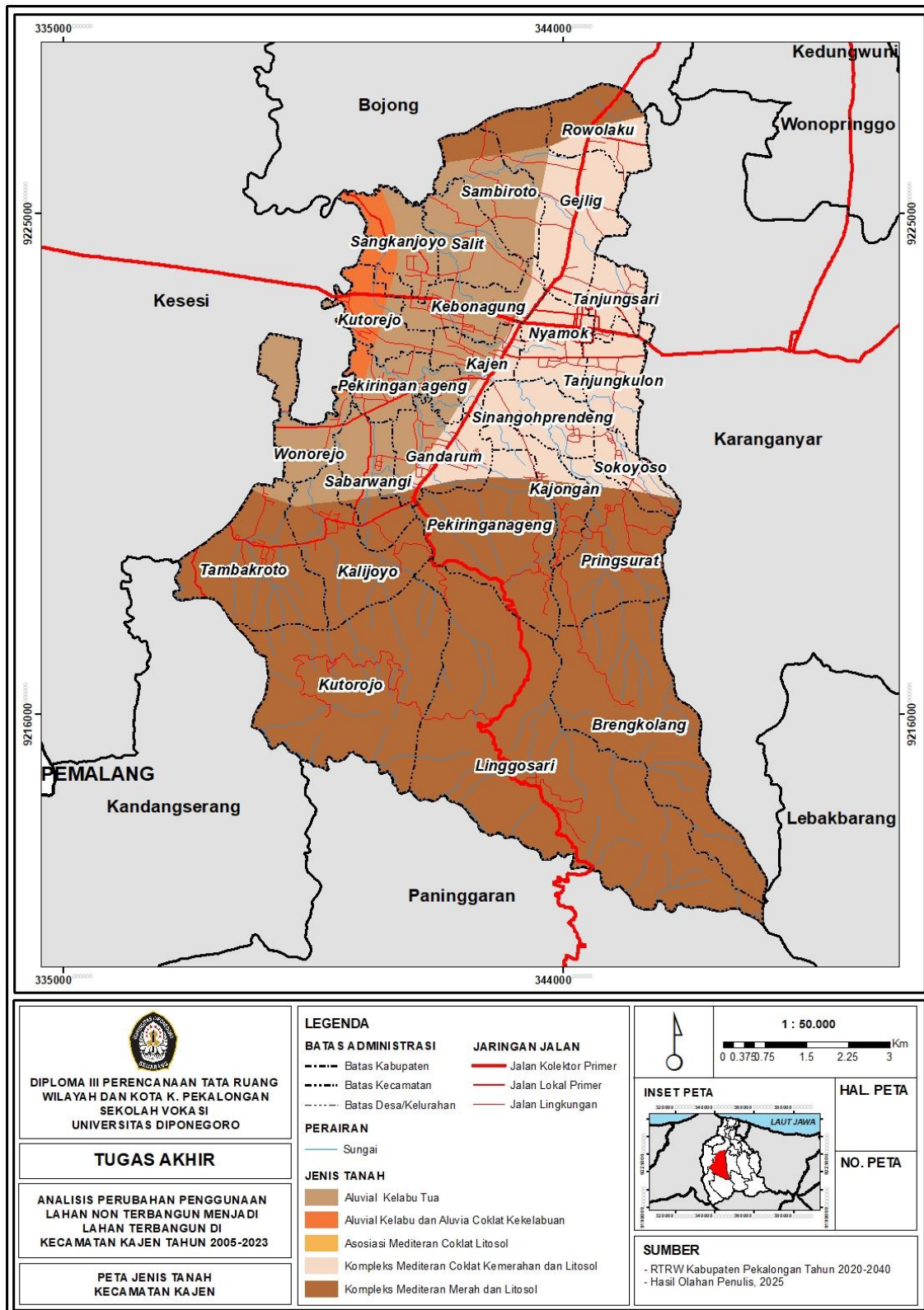
Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 2
Peta Topografi Kecamatan Kajen



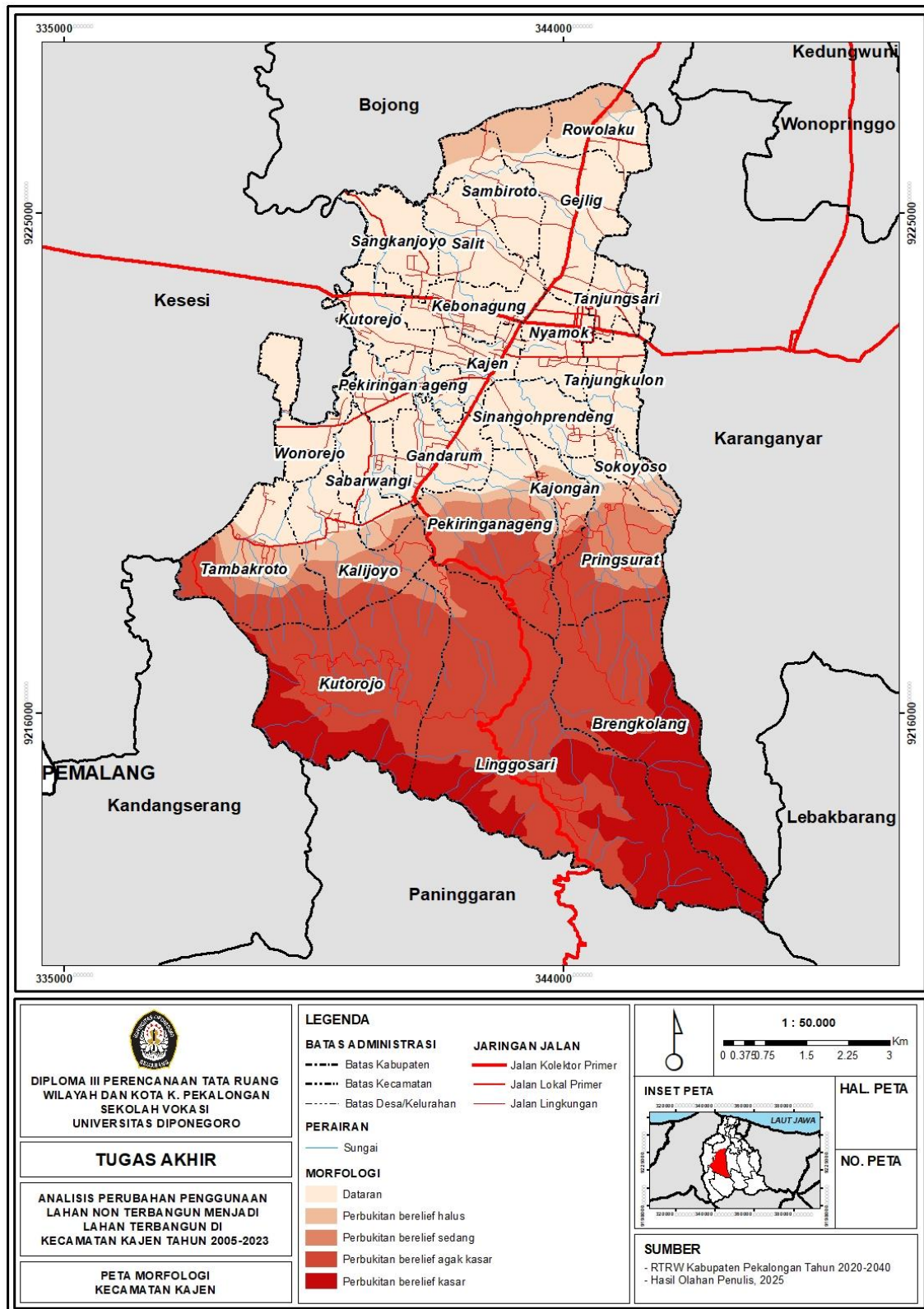
Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 3
Peta Curah Hujan Kecamatan Kajen



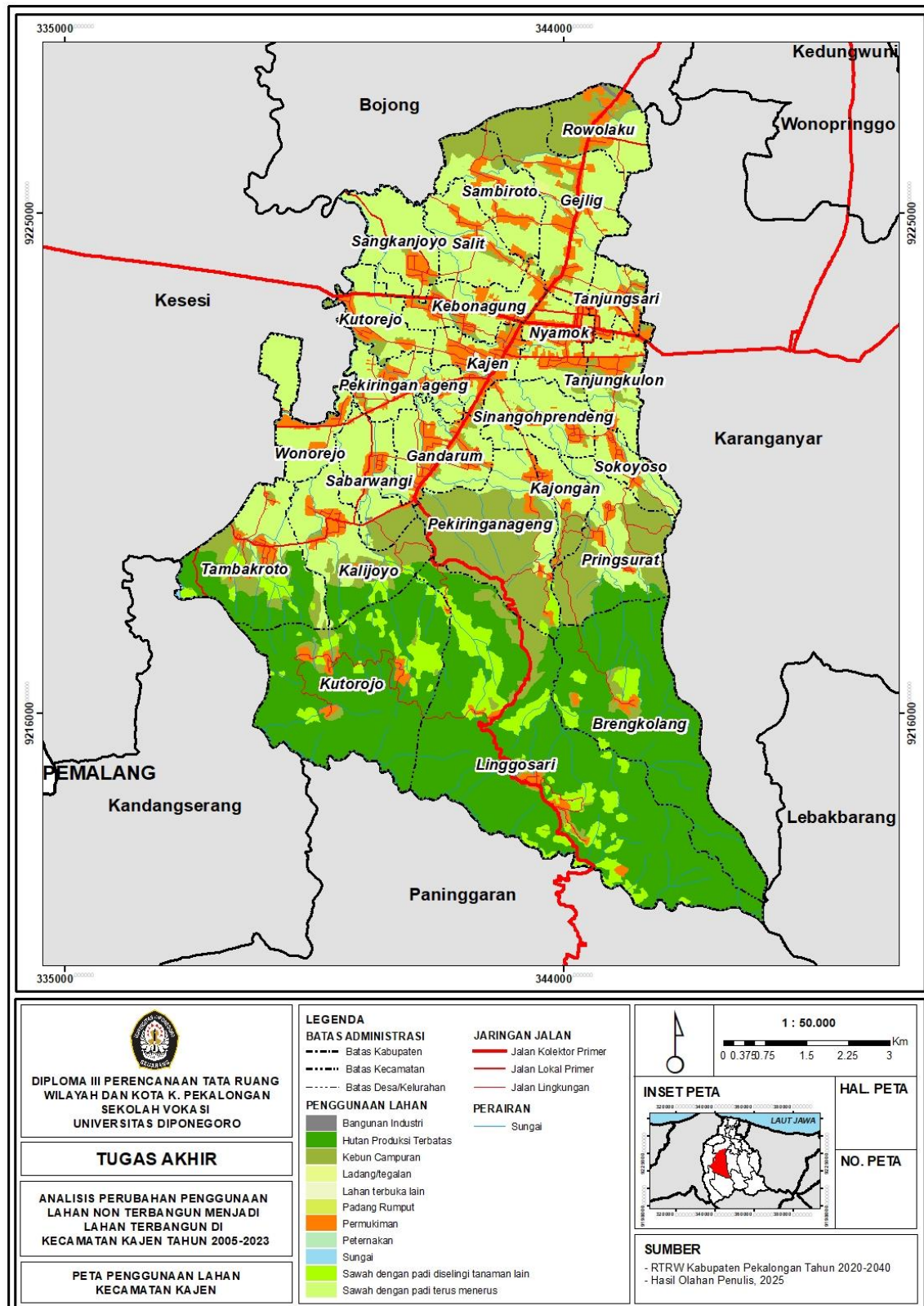
Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 4
Peta Jenis Tanah Kecamatan Kajen



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 5
Peta Morfologi Kecamatan Kajen



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

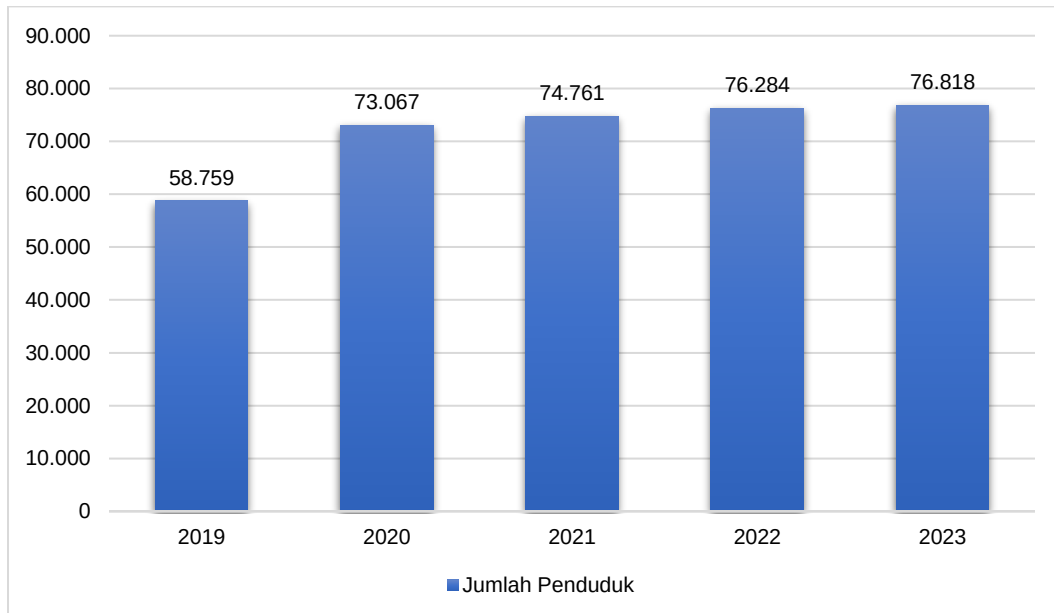
Gambar III. 6
Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kajen

3.3 Kependudukan

Kependudukan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penduduk, seperti jumlah penduduk, struktur, jenis kelamin, distribusi, umur, dan faktor demografi seperti kelahiran, kematian, migrasi penduduk. Data kependudukan digunakan sebagai alat dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program serta kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kependudukan suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam wilayah tersebut. Untuk lebih detailnya terkait kependudukan di Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam uraian berikut.

3.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk memiliki definisi sebagai sekumpulan manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati suatu wilayah selama minimal jangka waktu satu tahun pada saat dilakukannya sensus penduduk. Penduduk merupakan kunci dalam pembangunan, perencanaan, dan pengambilan kebijakan suatu daerah. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama demografi yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (Badan Pusat Statistik). Berikut **Gambar III.7** merupakan jumlah penduduk tahun 2019-2023 di Kecamatan Kajen.



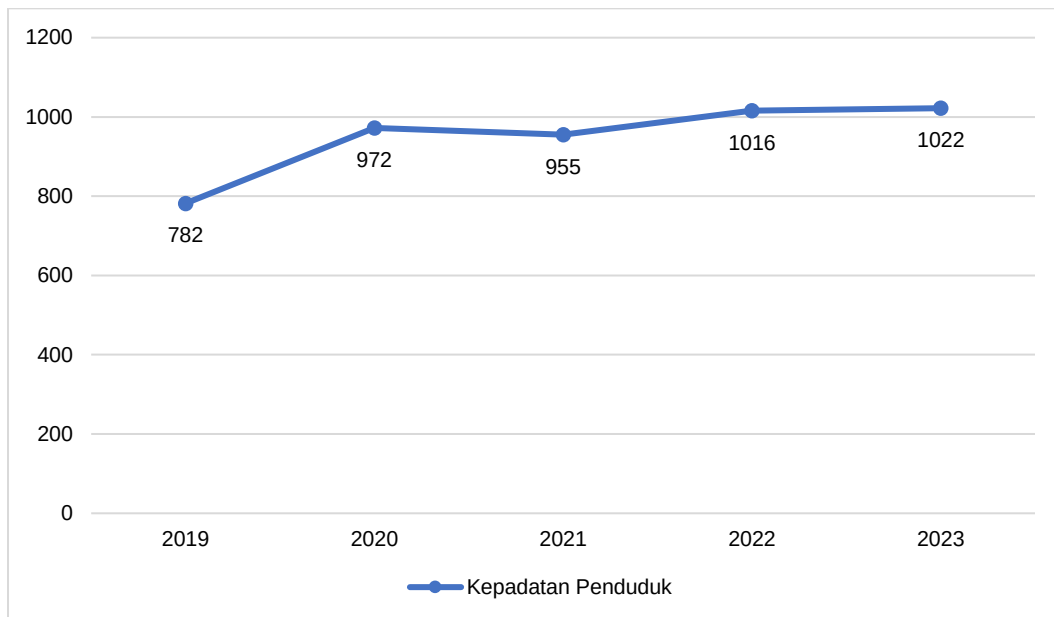
Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2020-2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 7
Jumlah Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2019-2023

Berdasarkan **Gambar III.7**, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kaje di tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Jumlah penduduk yang meningkat dengan cukup signifikan ini dapat disebabkan oleh semakin meningkatnya angka kelahiran, menurunnya angka kematian, meningkatnya angka migrasi, serta faktor urbanisasi di Kecamatan Kaje.

3.2.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah perbandingan penduduk yang menempati suatu wilayah. Dengan kata lain kepadatan penduduk merupakan suatu ukuran tinggi rendahnya jumlah penduduk yang menempati suatu kawasan. Kepadatan penduduk yang tinggi dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Selain itu, kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator untuk mengetahui persebaran penduduk, perbedaan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah, tingkat perkembangan wilayah, dan dampak yang mungkin timbul dari perkembangan suatu wilayah. Kepadatan penduduk Kabupaten Pekalongan dari tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam **Gambar III.8**.



Sumber: Kecamatan Kaje Dalam Angka Tahun 2020-2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

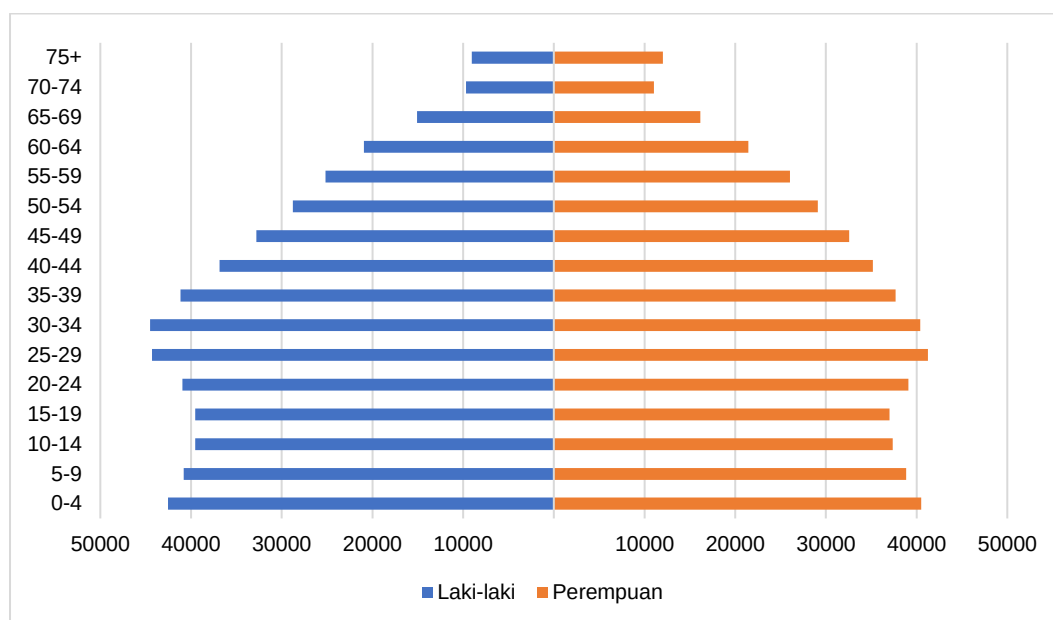
Gambar III. 8
Kepadatan Penduduk Kecamatan Kaje Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada **Gambar III.8**, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Kaje terus mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 - 2023. Desa berkepadatan tinggi adalah Desa Tambakroto dengan kepadatan penduduk mencapai 3.780 jiwa/km² sedangkan desa berkepadatan terendah adalah Desa Gandarum dimana

kepadatan penduduknya mencapai 541 jiwa/km². Persebaran penduduk yang tidak merata, perkembangan suatu wilayah, serta luas wilayah desa menjadi faktor lain yang menjadi pemicu kepadatan penduduk di Kecamatan Kajen.

3.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kondisi masyarakat di suatu kawasan. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sangat penting untuk diketahui, hal ini dikarenakan komposisi penduduk menjadi kunci dalam menyusun perencanaan, program, dan kebijakan pembangunan suatu wilayah. Hal ini dikarenakan setiap kelompok umur penduduk memiliki kebutuhan serta penanganan yang berbeda-beda. Komposisi penduduk di Kecamatan Kajen dapat dilihat pada piramida penduduk dalam **Gambar III.10**.



Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 9
Piramida Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2023

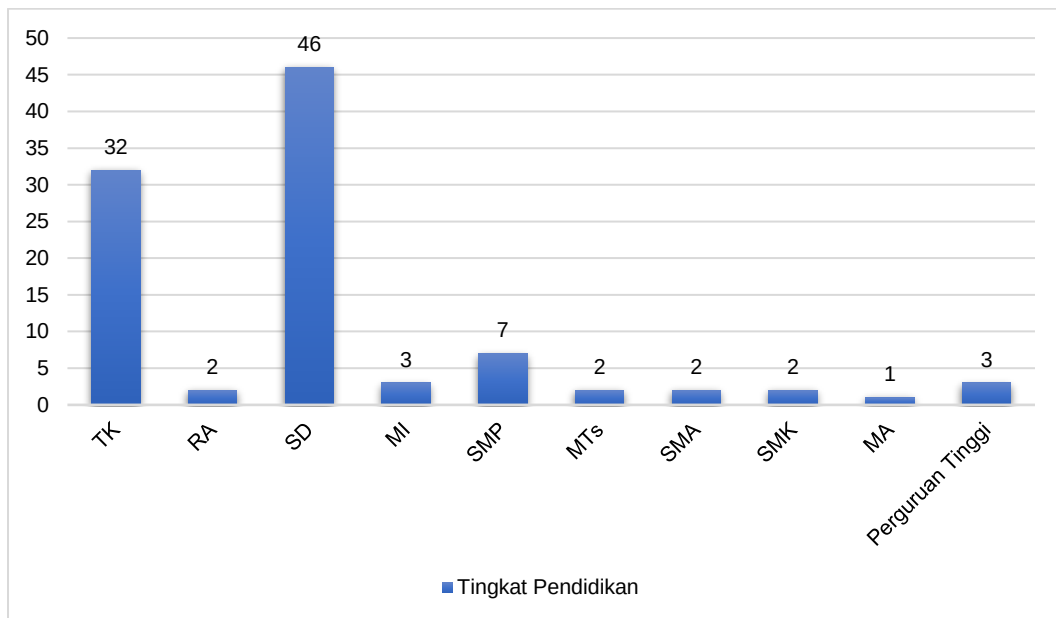
Berdasarkan diagram piramida penduduk dalam **Gambar III.9**, disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kajen mencapai 76.818 jiwa pada tahun 2023 dengan komposisi 38.909 jiwa penduduk laki-laki dan 37.909 jiwa penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kecamatan Kajen cukup tinggi dan angka kematiannya relatif rendah. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Kajen.

3.4 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan elemen penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Pembangunan terhadap infrastruktur tentunya sangat diperlukan dalam suatu wilayah sebagai kunci dari pertumbuhan wilayah. Kecamatan Kajen merupakan salah satu kecamatan yang telah memiliki infrastruktur yang memadai. Hal ini dapat dicirikan oleh persebaran fasilitas dan aksesibilitas jalan yang telah merata dan dapat menjangkau ke berbagai desa yang ada di Kecamatan Kajen.

3.4.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan dalam mendukung kebutuhan pendidikan di suatu wilayah. Pendidikan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas penduduk, semakin tinggi kualitas pendidikan maka tingkat kemajuan wilayah juga akan turut meningkat. Salah satu penunjang pendidikan adalah adanya sarana pendidikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan sendiri memiliki tingkatan jenjang yang dimulai dari jenjang terkecil, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Berikut **Gambar III.10** merupakan diagram jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Kajen.



Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 10
Sarana Pendidikan Kecamatan Kajen Tahun 2023

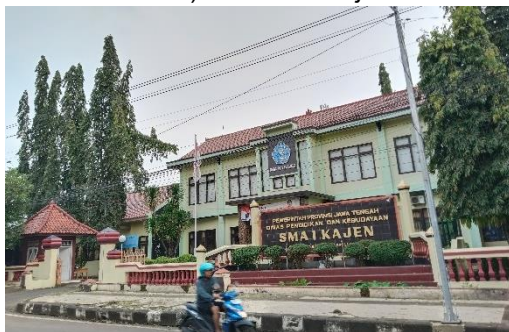
Berdasarkan **Gambar III.10**, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Kajen sudah sangat memadai mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sarana pendidikan ini tersebar merata hampir di seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kajen. Pada tahun 2023 tercatat terdapat 98 fasilitas pendidikan negeri maupun swasta di Kecamatan Kajen dengan TK/RA sebanyak 32 sekolah, jenjang SD/MI sebanyak 49 Sekolah, SMP/MTs sebanyak 10 Sekolah, SMA/MA/SMK berjumlah 5 sekolah, dan 3 Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya terkait sebaran sarana pendidikan di Kecamatan Kajen dapat dilihat dalam peta dalam **Gambar III.21**.



a) SDN 06 Kajen



b) SMPN 1 Kajen



c) SMAN 1 Kajen



d) UIN Gusdur Pekalongan

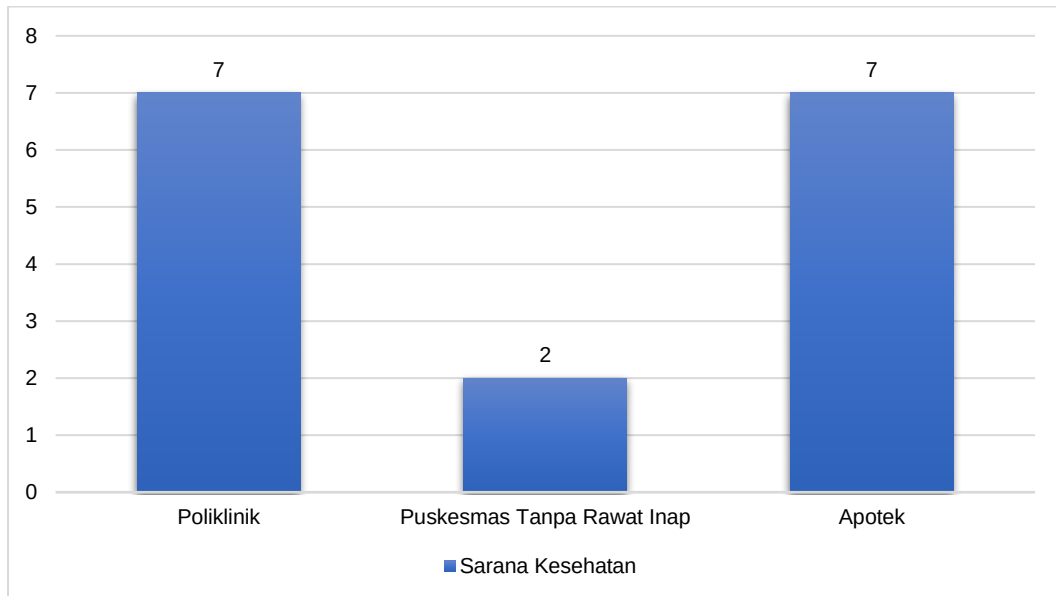
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 11

Sarana Pendidikan Kecamatan Kajen

3.4.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan adalah suatu sarana yang disediakan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, sarana kesehatan merupakan sarana penunjang yang berperan sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di suatu wilayah, dikarenakan sarana kesehatan digunakan sebagai penunjang akan kebutuhan pelayanan kesehatan. Ketersediaan sarana kesehatan berdasar kepada jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana di suatu wilayah. Sarana kesehatan dapat berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, apotek, dan lain sebagainya.



Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 12
Sarana Kesehatan Kecamatan Kajen Tahun 2023

Berdasarkan **Gambar III.12**, dapat diketahui bahwa sarana kesehatan di Kecamatan Kajen berupa poliklinik, puskesmas tanpa rawat inap, dan apotek. Untuk fasilitas kesehatan berupa rumah sakit tidak ada di Kecamatan Kajen, namun terdapat rumah sakit yang berada dekat dengan Kecamatan Kajen yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen yang berlokasi di Kecamatan Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kajen semakin baik. Dikerenakan sarana dan akses kesehatan sangat penting untuk memastikan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

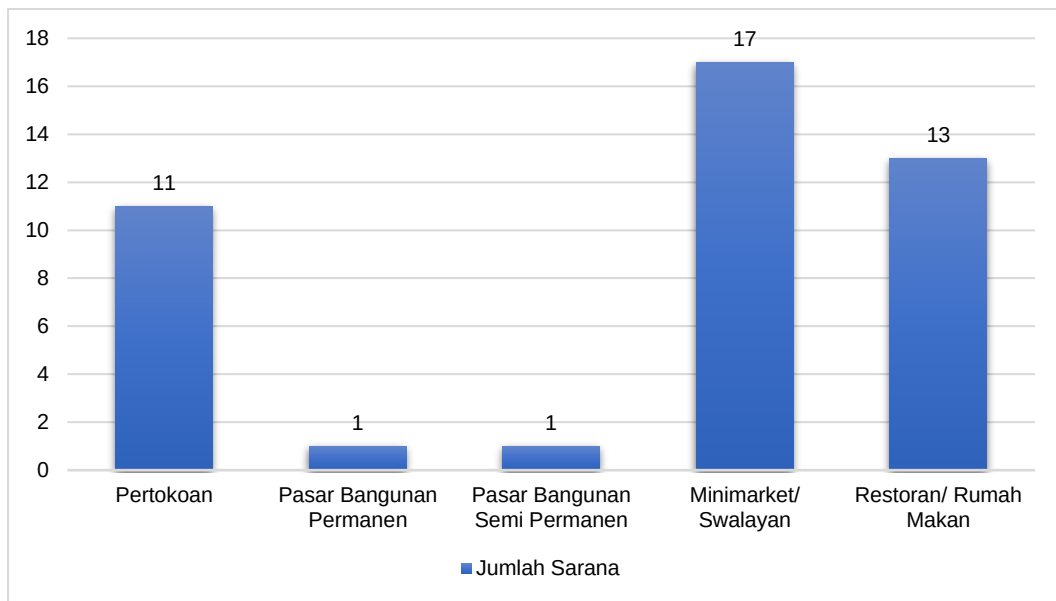


Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 13
Puskesmas Kajen

3.4.3 Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian adalah infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan perkembangan suatu wilayah. Hal ini dikarenakan berkembangnya pembangunan ditentukan oleh kualitas ekonomi penduduk di wilayah tersebut. Kebutuhan sarana perekomian juga perlu diperhatikan agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan baik. Beberapa sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Kajen adalah pasar, toko/pertokoan, swalayan, minimarket, rumah makan, dan sebagainya.

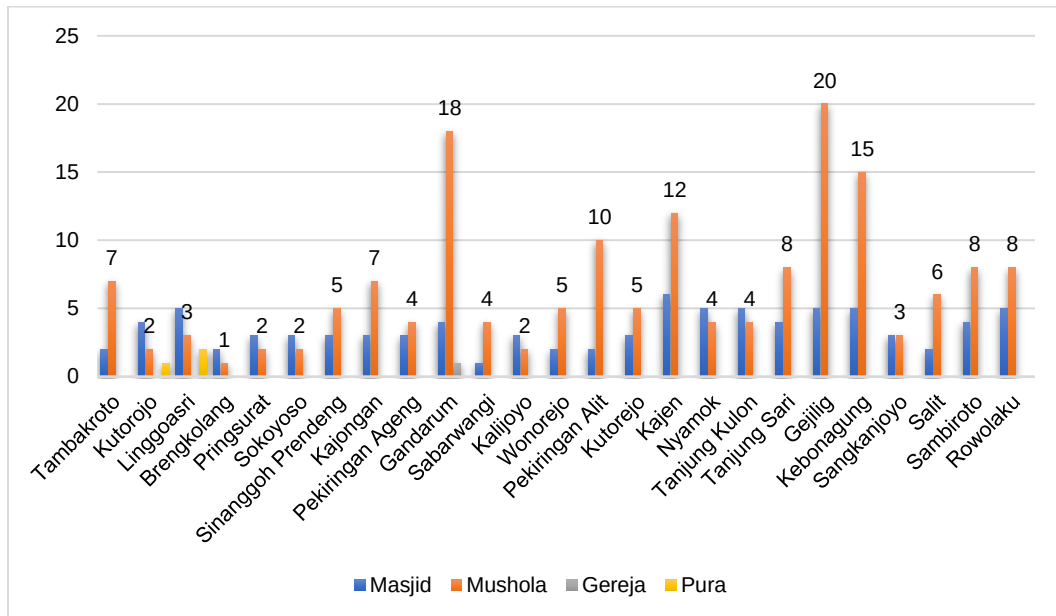


Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 14
Sarana Perekonomian Kecamatan Kajen

3.4.4 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan suatu tempat atau ruang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah seperti Masjid, Mushola, Gereja (protestan dan katholik), Pura, Vihara, Klenteng dan lainnya. Sarana peribadatan sangat penting karena menyangkut terkait kebutuhan rohani bagi masyarakat terhadap Tuhannya masing-masing. Kecamatan Kajen sudah memiliki sarana peribadatan yang terbilang cukup lengkap namun beberapa sarana peribadatan masih belum tersebar merata di setiap desanya.



Sumber: Kecamatan Kajen Dalam Angka Tahun 2024, diolah kembali oleh penulis, 2025

Gambar III. 15

Sarana Peribadatan Kecamatan Kajen

Berdasarkan **Gambar III.15** di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana peribadatan di Kecamatan Kajen berupa masjid, mushola, gereja, dan pura. Desa dengan sarana peribadatan terlengkap adalah Desa Gandarum, Desa Kutorojo, dan Desa Linggoasri. Salah satu sarana peribadatan di Kecamatan Kajen adalah Masjid Agung yang berada pada Alun-alun Kota Kajen.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 16

Sarana Peribadatan Kecamatan Kajen

3.4.5 Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan merupakan suatu tempat atau fasilitas yang diperuntukkan untuk melayani masyarakat yang dibuat oleh pemerintah. Sarana pemerintahan dan

pelayanan publik dapat berupa kantor kepala desa, kantor kecamatan, kantor bupati dan lain sebagainya. Sarana pemerintahan di Kecamatan Kajeen berupa bangunan fisik yang berguna untuk melayani kegiatan masyarakat. Suatu daerah tidak dapat melangsungkan tugas-tugas pemerintahannya dengan baik apabila tidak memiliki sarana pemerintahan. Terdapat banyak sarana pemerintahan yang ada di Kecamatan Kajeen, hal ini dikarenakan Kecamatan Kajeen merupakan Ibu Kota dan pusat pemerintahan dari Kabupaten Pekalongan.

Kecamatan Kajeen sebagai pusat pemerintahan memiliki jenis sarana pemerintahan berupa Kantor Kabupaten, Kantor Kecamatan, dan Kantor Kepala Desa. Kecamatan Kajeen telah memiliki infrastruktur pemerintahan dan pelayanan umum sudah cukup baik dengan bangunan infrastruktur yang tersebar secara merata. Untuk lebih jelasnya terkait jumlah dan persebaran sarana pemerintahan di Kecamatan Kajeen dapat dilihat dalam **Gambar III.17** dan **Gambar III.20**.



a) Kantor Kabupaten



b) Kantor Kecamatan



c) Kantor Desa

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 17
Kantor Kelurahan Kajeen

3.4.6 Prasarana Jalan

Jalan merupakan aspek penting dalam pembentukan suatu wilayah, karena jalan sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Maka dari itu, jalan dapat dikatakan sebagai aksesibilitas bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Menurut UU RI No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya, yang berada pada muka tanah dan/atau air, kecuali jalur kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan merupakan aspek penting dalam pembentukan suatu wilayah.

Kecamatan Kajen memiliki tiga tipe jalan, yaitu jalan kolektor primer, lokal primer, dan jalan lingkungan. Jalan kolektor merupakan jalan penghubung antar pusat kegiatan wilayah. Jalan lokal adalah jalan penghubung antara wilayah pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan dibawahnya. Sedangkan jalan lingkungan merupakan jalan yang berada di lingkungan perumahan. Pembangunan prasarana di Kecamatan Kajen sudah cukup merata ditandai dengan memadainya prasarana jalan setiap desa sebagai penghubung antara satu desa ke desa lainnya. Untuk lebih jelas terkait peta jaringan jalan Kecamatan Kajen dapat dilihat pada **Gambar III.18**.



a) Jalan Kolektor Primer



b) Jalan Lokal Primer



c) Jalan Lingkungan

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 18
Jaringan Jalan Kecamatan Kajen

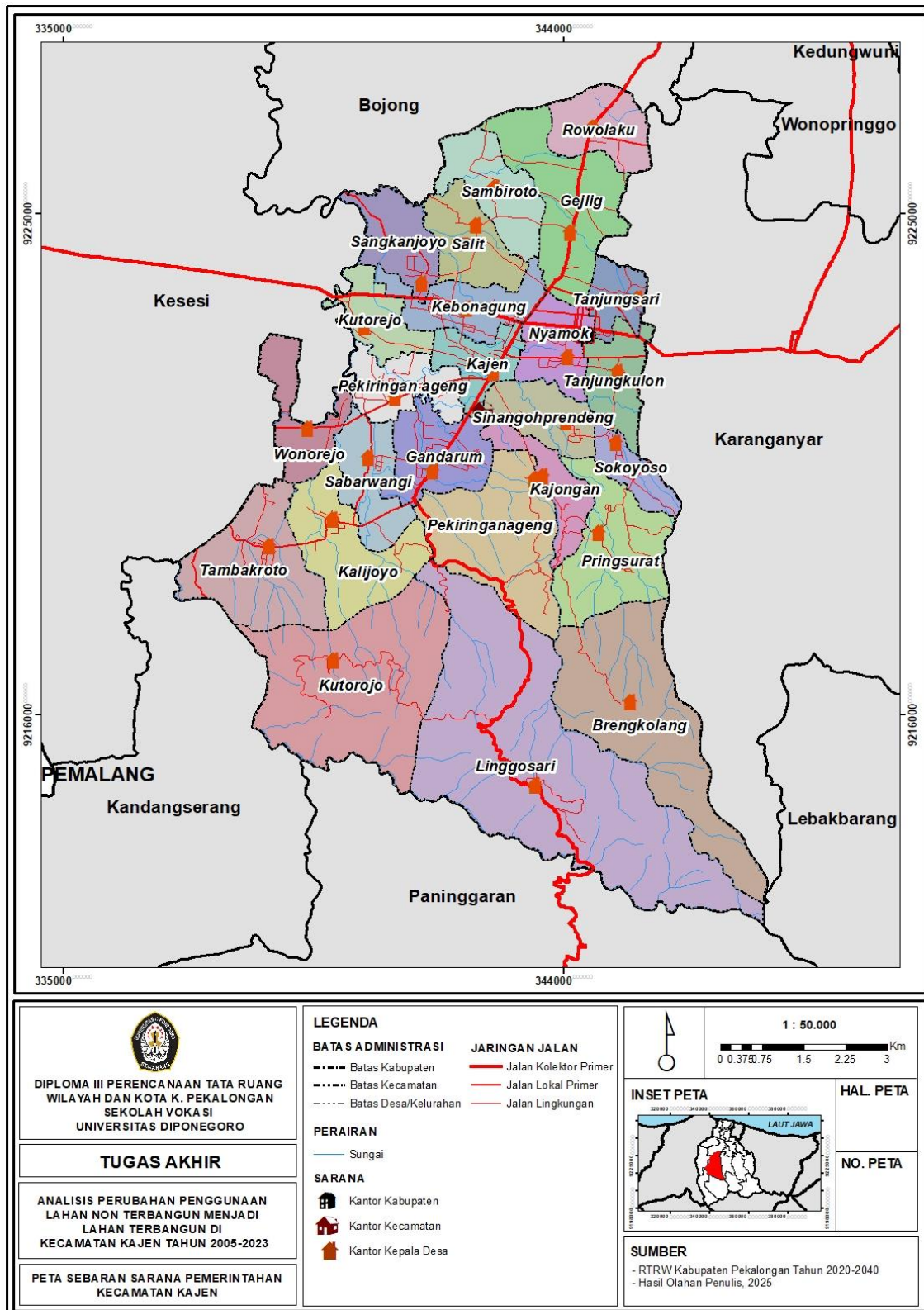
3.4.7 Prasarana Persampahan

Prasarana persampahan adalah infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengolah sampah, mulai dari pengumpulan sampah hingga pada tahap pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Prasarana persampahan sangat penting dalam mengelola dan mengolah sampah, serta memastikan bahwa pengelolaan kebersihan dan persampahan dilakukan dengan baik sebagai upaya dalam menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dalam Permen PU No. 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mengatur: perencanaan umum, penanganan sampah, penyediaan fasilitas pengolahan dan pemrosesan akhir sampah, dan penutupan/ rehabilitasi TPA. Sampah yang diatur meliputi sampah rumah tangga dan sejenisnya. Infrastruktur persampahan yang terdapat di Kecamatan Kajen adalah TPA Bojonglarang yang berlokasi di Desa Linggoasri seperti yang terlihat dalam **Gambar III.19**. Selain TPA, terdapat juga TPS Regional yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Kajen.



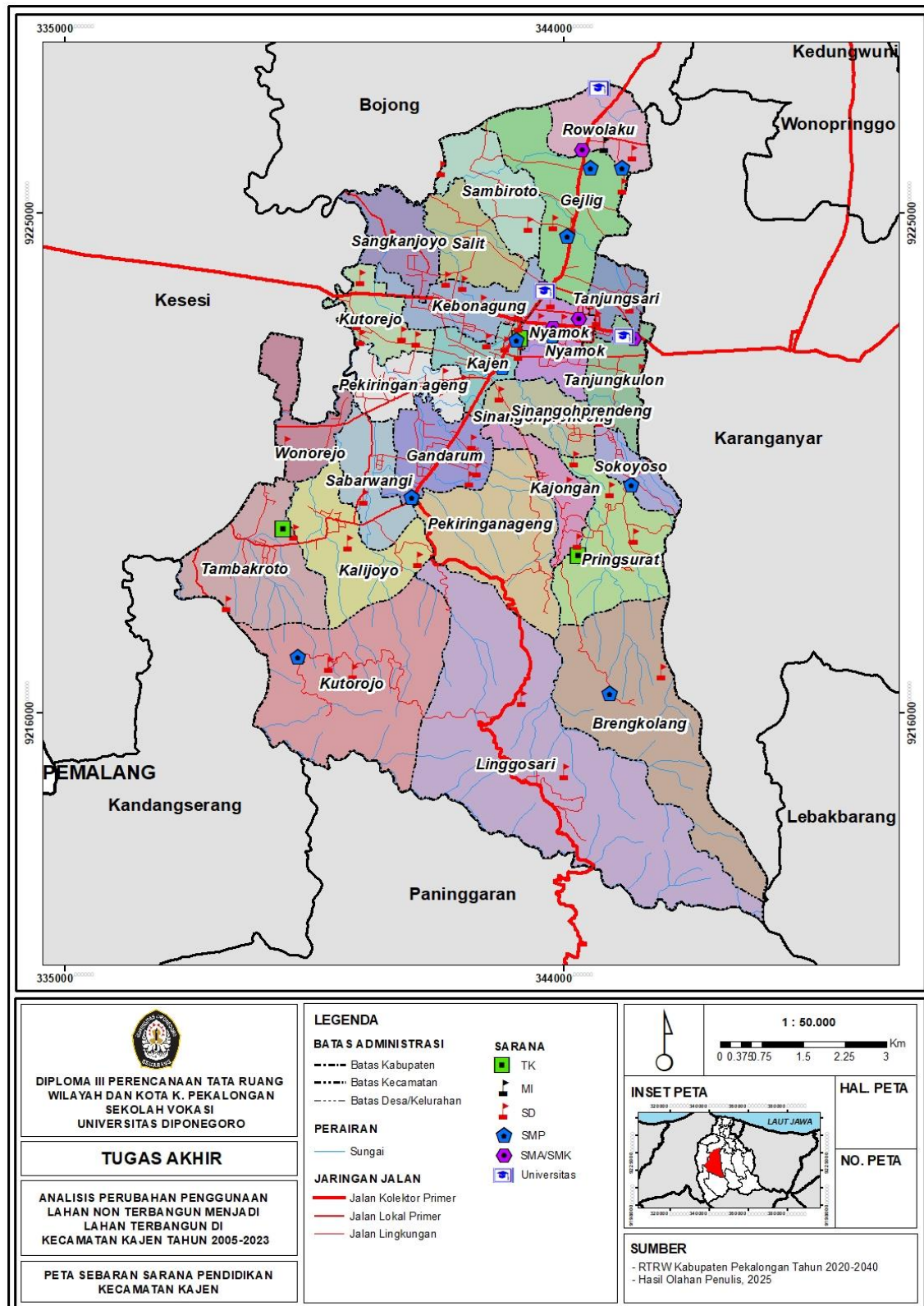
Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025

Gambar III. 19
TPA Bojonglarang, Linggoasri



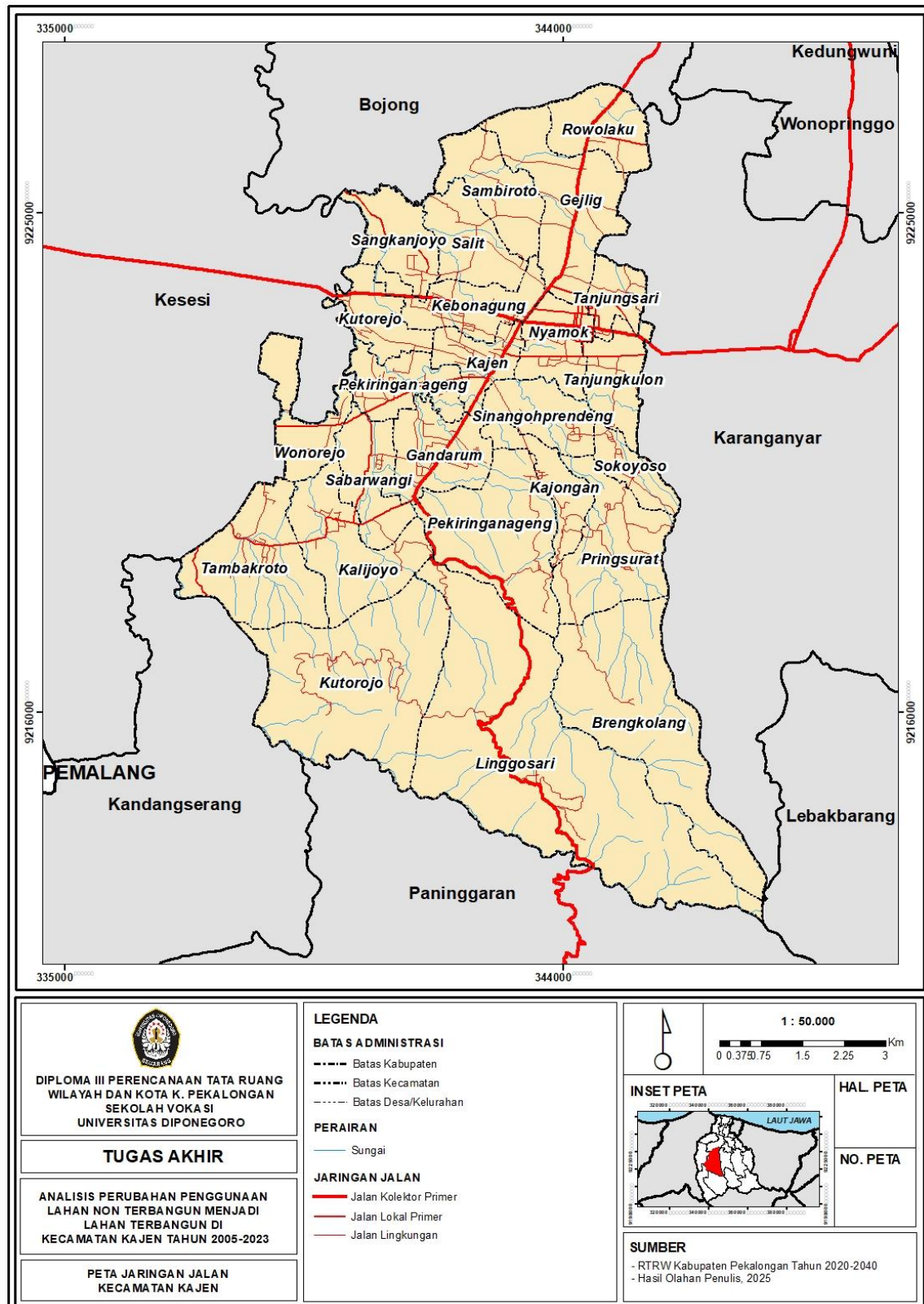
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Gambar III. 20
Peta Sebaran Sarana Pemerintahan Kecamatan Kajen



Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Gambar III. 21
Peta Sebaran Sarana Pendidikan Kecamatan Kajen



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali oleh penyusun, 2025

Gambar III. 22
Peta Jaringan Jalan Kecamatan Kajen